

ENSHI (Ensiklopedia Sistem Hukum Adat Indonesia) sebagai media literasi budaya pada pembelajaran PkN

Tarekh Febriana Putra¹, Tasya Mutiara Budiando², Sarah Raudlatul Aulia³, Dwi Gita Cahyanurani⁴, Rizal Maulana Yusuf⁵, Sri Wahyuni Tanszil⁶

¹ Pendidikan Kewarganegaraan, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia

² Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia

³ Pendidikan Kewarganegaraan, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia

⁴ Pendidikan Kewarganegaraan, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia

⁵ Pendidikan Ilmu Komputer, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia

⁶ Pendidikan Kewarganegaraan, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia

Article History:

Submitted : 19/09/2020

Revised : 04/01/2021

Accepted : 04/01/2021

ABSTRAK

Artikel ini menguraikan peran ENSHI (Ensiklopedia Sistem Hukum Adat Indonesia) yang disajikan dalam bentuk website sebagai media pembelajaran dan uraian hasil penelitian terhadap pengukuran uji kelayakan ENSHI sebagai media literasi budaya pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Adapun pengukuran kelayakannya meliputi pengukuran kelayakan dalam sudut pandang konten materi dan sudut pandang media. Penelitian ini menggunakan pendekatan campuran (mix method) dengan pengolahan data secara deskriptif. Teknik pengumpulan data melalui pengisian kuesioner instrumen penelitian oleh sampel penelitian, yaitu ahli materi hukum adat dan ahli media pembelajaran yang dipilih melalui metode purposive sampling. Prosedur penelitian yang dilakukan yaitu sebagai berikut. Pertama, membuat ENSHI sebagai media pembelajaran. Kedua, mengukur kelayakan materi dan kelayakan media ENSHI sebagai media pembelajaran yang meliputi kelayakan materi dan kelayakan media. Adapun skor hasil pengukuran terhadap kelayakan materi yaitu 94,15%, sedangkan kelayakan media yaitu 79,85%. Hasil pengukuran tersebut kemudian dianalisa secara deskriptif untuk mendapatkan kesimpulan penelitian.

ABSTRACT

This article describes the role of ENSHI (Encyclopedia of the Indonesian Customary Law System) which is presented in the form of a website as a learning medium and a description of the results of research on measuring the feasibility of ENSHI as a medium of cultural literacy in Civic Education learning. The feasibility measurement includes the feasibility measurement from the point of view of the material content and the point of view of the media. This study uses a mixed approach (mix method) with descriptive data processing. The data collection technique was through filling out the research instrument questionnaire by the research sample, namely experts on customary law materials and learning media experts who were selected through purposive sampling method. The research procedure carried out is as follows. First, make ENSHI as a learning medium. Second, measure the feasibility of the material and the feasibility of the ENSHI media as a learning medium which includes the feasibility of the material and the feasibility of the media. The score of the measurement results on the feasibility of the material is 94.15%, while the feasibility of the media is 79.85%. The measurement results are then analyzed descriptively to obtain research conclusions.

Keywords: Ensiklopedia Sistem Hukum Adat Indonesia (ENSHI), media pembelajaran, pendidikan kewarganegaraan

Keywords: Encyclopedia of the Indonesian Customary Law System (ENSHI), civic education, instructional media

Pendahuluan

Kompleksitas dampak pandemi Covid-19 semakin elusif dan pelik setiap harinya. Keadaan ini berpotensi menimbulkan permasalahan yang jauh lebih serius, bahkan dapat menyebabkan perubahan sosial ekstrim. Hal ini dikenal juga dengan istilah *dynamic social impact*. Latane (1996, hlm. 291) mengungkapkan bahwa *dynamic social impact* adalah suatu keadaan yang menghendaki perubahan besar terhadap keadaan fisiologis, motif, emosi, kognisi, keyakinan, dan nilai-nilai yang terjadi pada individu, sebagai akibat dari kehadiran fenomena atau tindakan individu lain. Bukan hanya berdampak pada permasalahan kesehatan masyarakat, pandemi Covid-19 berpengaruh pula pada permasalahan sosial lainnya. Sektor pendidikan menjadi salah satu sektor kehidupan yang terdampak adanya Covid-19 ini. Pembelajaran tidak dimungkinkan dilakukan secara langsung melalui tatap muka, tetapi dilakukan melalui jaringan internet. Keadaan tersebut tentu berdampak pada menurunnya mutu pendidikan akibat pembelajaran yang tidak berjalan efektif akibat berbagai faktor.

Selain itu, adanya Pandemi berdampak pula pada proses pemenuhan kebutuhan peserta didik. Sebagaimana diketahui bahwa Abraham Maslow yang merupakan pelopor aliran psikologi humanistik menjelaskan bahwa kebutuhan seseorang meliputi lain kebutuhan fisiologis; kebutuhan akan rasa aman dan tentram; kebutuhan untuk dicintai dan disayangi; kebutuhan akan dihargai; dan kebutuhan aktualisasi diri (Devianti & Sari, S., 2020, hlm. 23). Kebutuhan peserta didik tidak terbatas hanya pada kebutuhan fisiologis, rasa aman dan perlindungan, cinta dan kasih sayang, penghargaan diri, dan aktualisasi diri, melainkan juga bertransformasi mengikuti perkembangan sosial budaya dan tantangannya.

Dalam bidang hukum dan pendidikan, berbagai konsekuensi sangat jelas diterima, baik yang berdampak positif maupun negatif. Dampak positifnya adalah bahwa masyarakat menjadikan globalisasi sebagai pembangun pola pikir yang lebih maju dalam mengatasi tantangan kondisi yang sebelumnya tidak pernah terprediksi. Masyarakat melihat teknologi bukan hanya sebatas kemudahan, melainkan juga sebagai tujuan, nilai, kode etik, keyakinan akan kemajuan, kesadaran, dan kreativitas (Pacey, 2000). Namun dampak buruknya adalah bahwa masuknya bangsa Indonesia dalam masa transisi ini mengakibatkan pergeseran pola pikir tentang jati diri dan identitas nasional. Ketertarikan masyarakat terhadap hal-hal yang membangun dan menciptakan kekayaan identitas Indonesia mulai menurun. Tidak hanya itu, dampak terhadap pendidikan Indonesia pun sangat terasa melihat semakin turunnya kualitas dan hasil pelajaran.

Pada kondisi kontekstual, eksistensi budaya lokal yang semakin memprihatinkan dan nilai-nilai normatif masyarakat Indonesia yang semakin bias karena mulai terpengaruh oleh kebudayaan asing, menambah cepat pudarnya identitas nasional dan hilangnya potensi diri. Jika kondisi ini tidak segera mendapat perhatian, sistem hukum adat Indonesia akan menghilang begitu saja. Akibatnya, bangsa Indonesia tidak lagi memiliki kekhasan dengan bangsa lainnya dan momentum untuk mencapai berkebinekaan akan silit diwujudkan. Pola hidup masyarakat masa kini dengan masa dahulu sangatlah berbeda hal ini juga dampak arus globalisasi sehingga perlu penanganan yang lebih baik (Nahak, 2019, hlm. 2).

Berdasarkan temuan tersebut, terdapat empat permasalahan pokok yang harus segera ditangani. Pertama, pergeseran budaya akibat arus globalisasi dan penggunaan alat komunikasi dan informasi yang semakin canggih berdampak pada eksistensi budaya dan tata nilai aturan lokal yang tergerus oleh budaya luar. Kedua, masyarakat Indonesia sedang dalam masa transisi untuk mencari pembelajaran efektif yang bisa diterapkan pada masa pandemi. Ketiga, kebutuhan sumber belajar mata pelajaran PPKn terkait sistem hukum adat Indonesia masih terbatas. Keempat, urgensi

pembelajaran terkait proses internalisasi nilai dan kepribadian Pancasila yang wajib dilaksanakan secara efektif.

Permasalahan sebagaimana dijelaskan, harus segera dituntaskan dengan merumuskan solusi yang optimal dan implementatif. Sebagai langkah implementatif, dalam hal ini penulis menciptakan suatu alternatif solusi dengan membuat media literasi budaya berbasis website. Media ini memuat informasi mengenai kebudayaan dan hukum adat di Indonesia. Melalui pengembangan media belajar dengan muatan wawasan nusantara dan literasi budaya yang disajikan secara online sehingga mudah untuk diakses pada pelaksanaan pembelajaran jarak jauh (PJJ). ENSHI (Ensiklopedia Sistem Hukum Adat Indonesia) menjadi alternatif solusi dalam menyediakan media pembelajaran berbasis wawasan nusantara dan literasi budaya yang dapat digunakan dengan efektif pada pelaksanaan belajar online. Selain itu, ENSHI juga dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn), khususnya pada pembelajaran berbasis budaya.

Berdasarkan pertimbangan sebagaimana dijelaskan diatas, melalui penelitian ini akan diuraikan bagaimana peran ENSHI untuk menjadi media literasi budaya dan kaitannya dengan optimalisasi pembelajaran untuk pengenalan budaya dan sistem hukum adat Indonesia pada subjek pendidikan dalam rangka menyelesaikan masalah yang diuraikan diatas.

Metode

Dalam mencapai tujuan penelitiannya yaitu menguraikan peran ENSHI sebagai media literasi budaya dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dan juga mengukur kelayakan ENSHI sebagai media pembelajaran dalam hal kelayakan materi dan kelayakan media, penulis menggunakan metode penelitian yang akan diuraikan melalui penjelasan sebagai berikut.

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian ilmiah yang sistematis terhadap bagian-bagian dan fenomena serta hubungan-hubungannya. Penelitian kuantitatif bermaksud untuk mengungkap gejala secara holistik-kontektual melalui pengumpulan data dari latar alami dengan memanfaatkan diri peneliti sebagai instrumen kunci. Penelitian kuantitatif bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis pendekatan induktif (Ahyar et al., 2020).

Dalam konteks penelitian ini, pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengukur secara objektif dalam menginterpretasi nilai kelayakan ENSHI sebagai media pembelajaran. Adapun secara operasional, pengukuran kelayakan dilakukan dengan cara pertama, mengukur kelayakan materi yang ada dalam muatan materi ENSHI. Kedua, dengan mengukur kelayakan media dari ENSHI. Pengukuran tersebut dilakukan dengan penyajian data melalui angka-angka yang diinterpretasi secara objektif.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di lingkungan Universitas Pendidikan Indonesia, Jl. Setiabudhi No. 229, Kota Bandung. Adapun pelaksanaan penelitian dilaksanakan pada bulan Juli 2021. Dalam ruang waktu dan tempat tersebut, penelitian melibatkan beberapa civitas akademik dari Universitas Pendidikan Indonesia, diantaranya adalah beberapa dosen di lingkungan Universitas Pendidikan Indonesia yang berperan sebagai ahli untuk memvalidasi instrumen penelitian dan sebagai ahli untuk mengukur kelayakan materi dan kelayakan media dari ENSHI (Ensiklopedia Sistem Hukum Adat Indonesia).

Subjek Penelitian

Subjek penelitian yang terlibat dalam penelitian ini meliputi validator instrumen penelitian, ahli materi hukum adat, dan ahli media pembelajaran. Adapun jumlah setiap komposisi subjek penelitian yang terlibat akan diuraikan melalui Tabel 1 sebagai berikut.

Tabel 1

Subjek Penelitian

No	Subjek Penelitian	Jumlah
1	Validator Instrumen	2 orang
2	Ahli Materi Hukum Adat	2 orang
3	Ahli Media Pembelajaran	2 orang

Teknik pengambilan sampel penelitian menggunakan metode purposive sampling. Purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan atau dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek/situasi sosial yang diteliti (Sugiyono, 2014, hlm. 300).

Dalam hal penelitian ini, subjek penelitian yang terlibat adalah para ahli yang profesional dalam keterlibatan perannya. Validator instrument terdiri dari dosen metodologi penelitian dari Universitas Pendidikan Indonesia. Ahli materi hukum adat terdiri dari 1 dosen mata kuliah Hukum Adat di Universitas Pendidikan Indonesia dan Guru mata pelajaran PPKn pada tingkat SMP Kota Bandung. Ahli media pembelajaran terdiri dari Dosen Media Pembelajaran di Universitas Pendidikan Indonesia dan Ahli desain komunikasi visual yang juga sebagai dosen media di Universitas Pendidikan Indonesia.

Prosedur

Prosedur penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini, secara umum meliputi tiga prosedur yang akan dijelaskan sebagai berikut. Pertama, adalah membuat ENSHI (Ensiklopedia Sistem Hukum Adat) sebagai media pembelajaran. Pembuatan ENSHI dilakukan melalui pembuatan media interaktif berbasis website. Pada tahapan prosedur ini ENSHI dibuat dengan memasukan konteks materi, infografis, dan muatan ENSHI lainnya.

Kedua, yaitu melakukan validasi instrumen penelitian melalui metode expert judgement yang dilakukan oleh ahli. Pada tahapan ini, dilakukan validasi instrument yang kemudian akan muncul justifikasi kelayakan instrument penelitian apakah dapat digunakan atau digunakan melalui revisi, atau tidak layak digunakan.

Ketiga, yaitu proses pengukuran kelayakan ENSHI sebagai media literasi budaya dalam pembelajaran PKn. Pengukuran kelayakan meliputi mengukur kelayakan materi dan kelayakan media ENSHI sebagai media pembelajaran yang meliputi kelayakan materi dan kelayakan media.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah melalui kuesioner. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2014, hlm. 199). Dalam hal penelitian ini, kuesioner dilakukan untuk memberikan penelitian melalui Skala Likert terhadap penilaian validasi instrumen dan juga penilaian kelayakan ENSHI sebagai media literasi budaya dalam pembelajaran PKn, baik itu pengukuran kelayakan materi maupun kelayakan media.

Teknik Analisis

Analisis data dilakukan secara deskriptif, dengan melakukan interpretasi terhadap nilai skor yang didapatkan dalam proses pengumpulan data. Teknik analisis data melibatkan beberapa rumus

untuk interpretasi skor kelayakan diantaranya adalah sebagai berikut. Ernawati (2017, hlm. 207) menjelaskan untuk menghitung skor kelayakan dari setiap ahli dapat melalui rumus:

$$Skor = \frac{\text{total skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimum}} \times 100\%$$

Melalui perhitungan rumus diatas, akan didapatkan skor kelayakan dari setiap ahli. Kemudian hasil tersebut disimpulkan dengan perhitungan rumus rata-rata skor dari setiap ahli dengan perhitungan melalui rumus:

$$Skor\ rata - rata = \frac{\sum X}{N}$$

$\sum X$: jumlah skor seluruh ahli/validator

N : jumlah ahli/validator

Rata-rata skor penilaian terhadap kelayakan yang telah didapatkan kemudian dilakukan klasifikasi untuk dapat menginterpretasi indeks kelayakan dari ENSHI. Adapun klasifikasi skor kelayakan menurut Arikunto et al., (2009, hlm. 35) adalah sebagai berikut.

Tabel 2
Skor Kategori Kelayakan

No	Skor dalam persen (%)	Kategori Kelayakan
1	<21%	Sangat Tidak Layak
2	21-40%	Tidak Layak
3	41-60%	Cukup Layak
4	61-80%	Layak
5	81-100%	Sangat Layak

Hasil dan Pembahasan

Bagian ini menyajikan hasil penelitian dan pembahasan dalam **satu kesatuan**, sehingga penulis **Peran ENSHI sebagai Media Literasi Budaya dalam Pembelajaran PKn**

Ensiklopedia Sistem Hukum Adat Indonesia (ENSHI) disajikan dalam bentuk digital berbasis website. Hal tersebut dimaksudkan agar ENSHI dapat digunakan dalam pembelajaran pada situasi yang dinamis, termasuk pada masa pembelajaran jarak jauh. Kondisi tersebut relevan dengan latar belakang dari pembuatan ENSHI sebagai salah satu alternatif solusi dalam mengatasi dynamic social impact dalam sudut pandang pendidikan.

Secara umum, ENSHI disusun dengan melibatkan beberapa konten terkait informasi tentang sistem hukum adat yang ada di Indonesia. Adapun penyajiannya disusun dengan konten kamus dan peta infografis sistem hukum adat Indonesia. Selain itu, sebagai media pembelajaran ENSHI juga memuat media evaluasi berbentuk pilihan ganda dan teka-teki silang. Media evaluasi tersebut dimaksudkan untuk dapat memberikan justifikasi terhadap pengukuran pemahaman siswa yang menggunakan ENSHI sebagai media literasi budaya.

Secara lebih spesifik, kamus sistem hukum adat Indonesia memiliki fitur search atau pencarian yang memungkinkan pengguna dapat dengan mudah mencari informasi yang dia inginkan. Terdapat 400 lebih istilah yang telah masuk sebagai konten dari kamus ENSHI. Bentuk grafis dari kamus pada ENSHI, akan dijelaskan melalui Gambar 1 sebagai berikut.

Gambar 1
Tampilan Kamus ENSHI



Tampilan Gambar 1 diatas memberikan penjelasan bahwa ENSHI meliputi kontem tentang kamus yang berisi kumpulan istilah mengenai bahasan Sistem Hukum Adat Indonesia.

Dalam kontennya, kamus ENSHI terdiri dari berbagai istilah mengenai sistem waris, sistem kekerabatan, sistem pernikahan yang ada pada setiap wilayah di Indonesia. Tampilan kamus ini menghendaki pengguna ENSHI untuk dapat memilih informasi atau istilah apa yang dibutuhkan untuk dia pahami. ENSHI memuat 430 kosa kata dan istilah yang dapat diakses oleh pengguna.

Aksesibilitas dari kamus ENSHI juga dapat dibaca secara alfabet. Tanpa bantuan kolom pencarian, kamus juga dapat dibaca dengan mengikuti peraturan alfabet. Setiap istilah yang hendak dicari akan muncul istilah translasi atau pengertiannya. Beberapa pengertian dan makna dari istilah didapatkan peneliti melalui sumber literatur. Adapun sumber literatur yang menjadi konten dalam istilah pada kamus ENSHI diuraikan secara beraturan yang tertera pada bawah penjelasan.

Selain memuat kamus, ENSHI juga memberikan informasi secara grafis berupa peta sistem hukum adat di Indonesia. Peta infografis tersebut memberikan informasi mengenai lokasi masyarakat adat yang akan diakses informasinya. Terdapat 12 masyarakat hukum adat yang petanya dapat diakses melalui Peta infografis ENSHI. Dengan adanya penyajian melalui peta, memudahkan pengguna ENSHI untuk dapat menerima informasi semakin konkret. Selain itu peta juga dapat membantu pengguna untuk dapat mengklasifikasikan sistem hukum adat yang ada di setiap wilayah adatnya. Adapun visualisasi dari peta infografis ENSHI dapat dilihat dalam Gambar 2 sebagai berikut.

Selain memuat kamus, ENSHI juga memberikan informasi secara grafis berupa peta sistem hukum adat di Indonesia. Peta infografis tersebut memberikan informasi mengenai lokasi masyarakat adat yang akan diakses informasinya. Terdapat 12 masyarakat hukum adat yang petanya dapat diakses melalui Peta infografis ENSHI. Dengan adanya penyajian melalui peta, memudahkan pengguna ENSHI untuk dapat menerima informasi semakin konkret. Selain itu peta juga dapat membantu pengguna untuk dapat mengklasifikasikan sistem hukum adat yang ada di

setiap wilayah adatnya. Adapun visualisasi dari peta infografis ENSHI dapat dilihat dalam Gambar 2 sebagai berikut.

Gambar 2
Tampilan Peta Infografis ENSHI



Gambar 2 diatas menjelaskan bagaimana sistematika ENSHI menjelaskan informasi tentang keadaan sistem hukum adat pada suatu masyarakat adat. Dengan tampilan tersebut, pengguna dapat mengklasifikasikan sistem hukum adat yang ada pada wilayah yang ditampilkan dalam peta. Setiap klasifikasi masyarakat adat, memiliki penjelasan yang dikelompokkan melalui bahasan: 1) sistem kekerabatan; 2) sistem hukum waris; 3) sistem perkawinan; 4) dan lembaga adat yang ada pada masyarakat adat yang dibahas. Sistem kekerabatan memberikan penjelasan mengenai tatanan masyarakat adat. Sistem hukum waris memberikan penjelasan mengenai sistem pewarisan harta yang ada dalam masyarakat adatnya. Sistem perkawinan memberikan informasi mengenai proses perkawinan adat, larangan, perintah dan segala aturan mengenai hukum perkawinan yang ada pada masyarakat adat yang dibahas. Selain itu, ENSHI juga memuat informasi sesuai dengan ke-khasan dari masyarakat adat yang dibahas melalui infografis tersebut. Informasi yang disajikan dalam ENSHI selain disajikan melalui kamus dan peta juga menyediakan media evaluasi yang dapat dikerjakan secara kolaboratif maupun mandiri.

Validasi Instrumen Kelayakan ENSHI

Pada tahap validasi instrumen penilaian media, lembar instrumen penilaian media divalidasi untuk mengetahui kelayakannya. Untuk menjadi valid suatu instrumen tidak hanya konsisten dalam penggunaannya, namun yang terpenting adalah harus mampu mengukur sasarannya (Basrowi & Siskandar, 2012).

Adapun indikator pengukuran penilaian kelayakan instrument didasarkan pada: 1) petunjuk pengisian lembar validasi tercantum dengan jelas, 2) kesesuaian kriteria dengan aspek yang dinilai, 3) bahasa yang digunakan sesuai dengan ejaan yang disempurnakan, dan 4) kata-kata yang digunakan jelas dan tidak menimbulkan penafsiran ganda (Ariani dkk., 2014). Berikut ini adalah tabel hasil penilaian instrument kelayakan oleh ahli sebagai berikut.

Tabel 3
Skor Validasi Instrumen

Validator Ke-	% Kriteria yang sesuai	Kategori Kelayakan
1	75%	Layak dengan perbaikan
2	75%	Layak dengan perbaikan

Penilaian instrument validasi sebagaimana disajikan pada Tabel 3 diatas, secara keseluruhan menunjukkan bahwa instrument yang digunakan layak untuk digunakan, namun dengan adanya perbaikan pada beberapa bagian.

Setelah instrumen validasi diperbaiki sesuai dengan evaluasi yang dilakukan oleh para validator, kemudian instrumen layak digunakan secara penuh. Instrumen tersebut digunakan untuk mengukur kelayakan ENSHI sebagai media pembelajaran dalam segi kelayakan materi dan kelayakan media pada ENSHI.

Uji Kelayakan ENSHI sebagai Media Literasi Budaya dalam Pembelajaran PKn

Newby (2000, hlm. 116-117) mengatakan bahwa untuk mengetahui kualitas multimedia harus mempertimbangkan tiga hal, yaitu: 1) Method, yaitu tehnik dan prosedur yang digunakan dalam pembelajaran (kerjasama, game, presentasi, atau diskusi). 2) Media, yaitu media yang digunakan dalam pembelajaran untuk menarik minat siswa (multimedia, video, teks, gambar, dan animasi). 3) Material, yaitu isi pembelajaran yang meliputi: motivasi, orientasi, informasi, aplikasi, dan evaluasi.

Merril (1996, hlm. 109) menggolongkan kriteria kualitas software multimedia menjadi dua, yaitu: (1) kriteria pembelajaran, dan (2) kriteria presentasi. Kriteria pembelajaran mengacu pada aspek pedagogik, tehnik mengajar atau strategi pembelajaran. Sedangkan kriteria presentasi mengacu pada empat kategori utama, yaitu: (1) format tampilan, (2) navigasi, (3) kemudahan untuk digunakan, (4) interaksi.

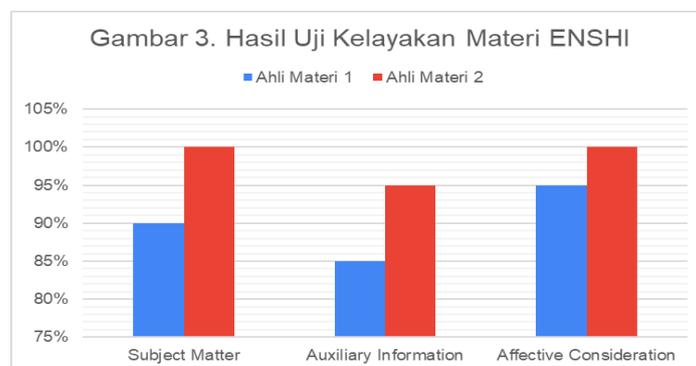
Menurut Winarno (2009, hlm. 74) hal yang dievaluasi dalam pengembangan multimedia pembelajaran adalah sebagai berikut: (1) *Subject matter*, yaitu apakah materi yang diberikan sesuai dengan tujuan awal pembuatan program dan kedalaman materi. (2) *Auxiliary information*, yaitu informasi tambahan yang tidak berkaitan langsung dengan materi, seperti pendahuluan, petunjuk, bantuan, dan kesimpulan. (3) *Affective considerations*, yaitu bagaimana produk ini bisa memotivasi siswa untuk belajar lebih. (4) *Interface*, yaitu tampilan produk memperhatikan penulisan teks, animasi dan grafis, audio, dan video. (5) *Navigation*, harus dibuat semudah dan sejelas mungkin agar pengguna tidak kesulitan mengakses program. (6) *Pedagogy*, hal-hal yang harus diperhatikan adalah metodologi, interaktivitas, kapasitas kognitif, pembelajaran kooperatif, strategi belajar, kontrol pengguna, dan sebagainya. (7) *Robustness* atau ketahanan produk sangat dibutuhkan. Program seharusnya tidak pernah gagal. Poin ini berkaitan dengan aksesibilitas yang kuat dari media.

Berdasarkan uraian terhadap tinjauan teoritis sebagaimana dijelaskan diatas, penulis menetapkan indikator kelayakan ENSHI sebagai media literasi budaya dalam pembelajaran PKn melalui 7 (tujuh) indikator, diantaranya adalah: 1) *Subject Matter*; 2) *Auxiliary information*; 3) *Affective considerations*; 4) *Interface*; 5) *Navigation*; 6) *Pedagogy*; 7) *Robustness*. Untuk mengukur kelayakan ENSHI terhadap indikator tersebut, penulis melakukan pengukuran kelayakan melalui ahli materi dan ahli media. Dalam hal ini, ahli materi mengukur kelayakan terhadap indikator *subject matter*, *auxiliary information*, dan *affective consideration*. Sedangkan ahli media mengukur kelayakan terhadap indikator *auxiliary information*, *affective consideration*, *interface*, *navigation*, *pedagogy*, dan *robustness*.

Kelayakan Materi

Kelayakan materi pada ENSHI dilakukan melalui penilaian oleh 2 (dua) orang ahli materi hukum adat. Penilaian tersebut didasarkan pada *indikator subject matter*, *auxiliary information*, dan *affective consideration*. Berdasarkan pengukuran terhadap kelayakan materi, berikut ini akan disajikan **Gambar 3** yang memberikan informasi terkait penilaian kelayakan oleh Ahli Materi 1 dan 2 yang akan diuraikan dalam bentuk grafik.

Gambar 3
Hasil Uji Kelayakan Materi ENSHI



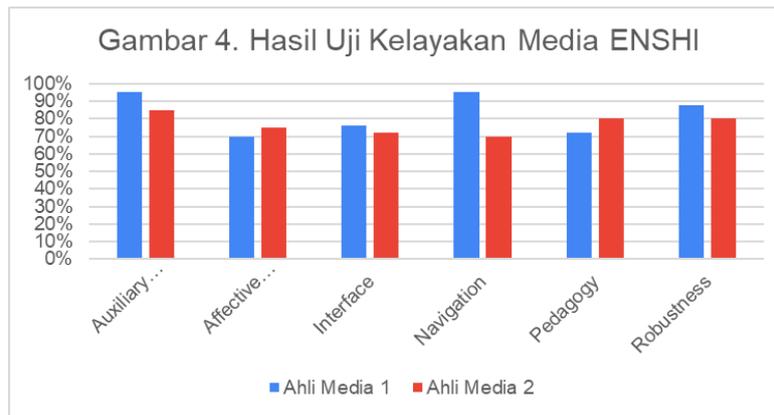
Berdasarkan **Gambar 3** di atas, dapat disimpulkan bahwa Ahli Materi satu memberikan skor yang tinggi terhadap indikator affective consideration sejumlah 95%. Auxiliary information 85%, dan subject matter 80%. Perlu diketahui, bahwa affective consideration yaitu meliputi tentang bagaimana media dapat memotivasi siswa dalam melaksanakan lebih giat belajar. Dengan kata lain, Ahli Materi 1 memberikan justifikasi bahwa ENSHI dapat memotivasi siswa untuk memberikan afeksi pembelajaran dengan skor 95%. Ahli materi 2 memberikan penilaian kelayakan terhadap indikator subject matter dengan angka 100%, auxiliary information sejumlah 95%, affective consideration sejumlah 100%. Dengan perhitungan penilaian tersebut maka secara sumatif ahli materi 2 memberikan skor kelayakan materi ENSHI dengan skor 98,3%.

Perhitungan sebagaimana dijelaskan pada gambar kemudian penulis analisa dengan pendekatan kuantitatif untuk membuat justifikasi nilai hasil akhir kelayakan dari kedua materi dengan skor kelayakan 94,15%. Dengan hasil perhitungan skor kelayakan dari ahli materi tersebut, berdasarkan kategorisasi skor uji kelayakan menurut Arikunto dkk. (2009, hlm. 35) dapat disimpulkan bahwa kelayakan materi yang termuat pada ENSHI adalah sangat layak.

Analisa hasil penelitian selanjutnya adalah terkait dengan hasil penelitian terhadap uji kelayakan media dari ENSHI. Pengujian kelayakan media ENSHI dilakukan dengan perhitungan skor dari ahli media terhadap indikator dari media pembelajaran. Sebagaimana dijelaskan oleh Suartama (2018, hlm. 12-15) bahwa kelayakan media pembelajaran memenuhi tiga aspek; 1) aspek pembelajaran: memuat misalnya bahasan tentang kejelasan tujuan umum dan khusus pembelajaran dan penyampaian desain pembelajaran yang efektif dan prinsip-prinsip pembelajaran; 2) aspek materi: memuat misalnya tentang urgensi, keseimbangan, kontekstualitas, dan kedalaman materi; 3) aspek media: memuat misalnya tentang aksesibilitas dan kemudahan penggunaan media. Selanjutnya, berikut ini akan dilampirkan **Gambar 4** yang berisi grafik skor kelayakan media oleh ahli media 1 dan 2 sebagai berikut.

Gambar 4

Hasil Uji Kelayakan Media ENSHI



Meninjau grafik penilaian pada **Gambar 4** tersebut, secara umum skor hasil kelayakan media yaitu pada skor diatas 70%. Adapun secara spesifik, penilaiannya adalah ahli media 1 memberikan skor terhadap indikator auxiliary information dengan skor 95%, affective consideration dengan skor 70%, interface dengan skor 76%, navigation dengan skor 95%, pedagogy dengan skor 72%, dan robustness skor 88%. Melalui analisa kuantitatif, diperoleh skor rata-rata dari sumatif penilaian terhadap enam indikator media pembelajaran oleh Ahli Media 1 yaitu 82,67%. Ahli Media 2 memiliki pengukuran kelayakan media yaitu, auxiliary information dengan skor 85%, affective consideration dengan skor 75%, interface dengan skor 72%, navigation dengan skor 70%, pedagogy dengan skor 80%, dan robustness skor 70%, maka dengan perhitungan tersebut skor rata-rata terhadap kelayakan media oleh Ahli Media 2 yaitu 77,00%. Secara sumatif, diperoleh pengukuran kelayakan media ENSHI oleh kedua ahli media yaitu dengan skor 79,85%. Dengan skor tersebut maka kategorisasi dilakukan untuk membuat justifikasi terhadap kategori kelayakan media ENSHI yaitu Layak.

Simpulan

Ensiklopedia Sistem Hukum Adat Indonesia (ENSHI) menjadi alternatif solusi terhadap peningkatan kebutuhan media pembelajaran berbasis digital. Sebagai media pembelajaran, ENSHI dapat digunakan pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dan mata pelajaran atau konten pembelajaran khususnya yang terkait dengan literasi budaya. Muatan materi dan media dalam ENSHI didesain untuk dapat diakses secara digital melalui *website* sehingga aksesibilitasnya bersifat fleksibel dan dapat digunakan oleh subjek pendidikan terhadap pembelajaran mengenai literasi budaya.

Untuk membuat analisa secara ilmiah tentang kelayakan ENSHI sebagai media pembelajaran, dilakukan proses berupa pengukuran kelayakan yang dianalisa secara kuantitatif berdasarkan indikator yang terukur terhadap aspek media pembelajaran yang meliputi: 1) *Subject Matter*; 2) *Auxiliary information*; 3) *Affective considerations*; 4) *Interface*; 5) *Navigation*; 6) *Pedagogy*; 7) *Robustness*. Adapun hasil pengukuran kelayakan materi adalah 98,15% dengan kategori sangat layak dan kelayakan materi adalah 79,85% dengan kategori layak.

Penelitian mengenai pengembangan media pembelajaran menjadi penting untuk terus diaktivasi. Hal tersebut seiring dengan tantangan untuk menjawab kebutuhan pendidikan yang semakin berkembang pula. Melalui artikel ini, diharapkan menjadi stimulus untuk pengembangan media pembelajaran khususnya dalam bidang media literasi budaya.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kami sampaikan kepada Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia yang telah memfasilitasi penelitian ini melalui Program Kreativitas Mahasiswa tahun 2021. Serta kepada Universitas Pendidikan Indonesia yang telah membimbing dalam proses pelaksanaan kegiatan penelitian.

References

- Ahyar, H., Maret, U. S., Andriani, H., Sukmana, D. J., Mada, U. G., Hardani, S.Pd., M. S., Nur Hikmatul Auliya, G. C. B., Helmina Andriani, M. S., Fardani, R. A., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Sukmana, D. J., & Istiqomah, R. R. (2020). *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Issue March).
- Ariani, P., Daningsih, E., & Yokhebed. (2014). Kelayakan Media Flipbook Upaya pencegahan Pencemaran Udara Kelas x. *Jurnal Program Studi Pendidikan Biologi FKIP Untan, Volume, 2*, 1–11. <https://www.google.com/search?safe=strict&client=firefox-b&ei=rtJ0W4P2JoOe9QONrrXQDw&q=Kelayakan+Media+Flipbook+Upaya+pencegahan+Pencemaran+Udara+Kelas+x&oq>
- Arikunto, Suharsimi, Safruddin, & Cepi. (2009). *Evaluasi Program Pendidikan*. Bumi Aksara.
- Basrowi, & Siskandar. (2012). *Evaluasi Belajar Berbasis Kinerja*. Karya Putra Darwati.
- Devianti, R., & Sari, S., L. (2020). Urgensi Analisis Kebutuhan Peserta Didik terhadap Proses Pembelajaran. *Al-Aulia, 06*(01), 21–36.
- Ernawati, I. (2017). Uji Kelayakan Media Pembelajaran Interaktif Pada Mata Pelajaran Administrasi Server. *Elinvo (Electronics, Informatics, and Vocational Education), 2*(2), 204–210. <https://doi.org/10.21831/elinvo.v2i2.17315>
- Latane, B. (1996). Dynamic Social Impact Robust Predictions from Simple Theory. *Modelling and Simulation in the Social Sciences from the Philosophy of Science Point of View.*, 287–310.
- Merril. (n.d.). *Computers in eucation* (3rd ed.). In 1996. NJ: Eucational Technology Publication.
- Nahak, H. M. . (2019). Upaya Melestarikan Budaya Indonesia Di Era Globalisasi. *Jurnal Sosiologi Nusantara, 5*(1), 65–76. <https://doi.org/10.33369/jsn.5.1.65-76>
- Newby. (2000). *Instructional technology for teaching and learning*. Prentice-Hall Inc.
- Pacey, A. (2000). *The Culture of Technology*. The MIT Press.
- Suartama. (2018). *Evaluasi dan Kriteria Kualitas Multimedia Pembeajaran*. Undiksha.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif*. Alfabeta.
- Winarno. (2009). *Teknik Evaluasi Multimedia Pembelajaran*. Genius Prima Media.